

**PERSEPSI SISWA JURUSAN IPA TERHADAP
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 12
KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi TA. 2022/2023*



**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah menyatakan bahwa skripsi disusun oleh:

Nama : Robi Sadiandri

NIM : 1600887201022

Program Studi : Pendidikan Sejarah

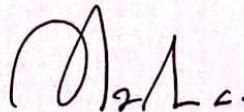
Judul Skripsi : *Persepsi Siswa Jurusan Ipa Terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo*

Telah disetujui dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan

Jambi, 13 September 2023

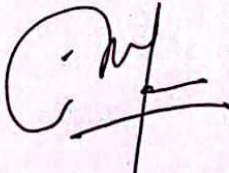
Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Siti Heidi Karmela ,S.S., MA.

Pembimbing Skripsi I



Ulul Azmi, S.Pd., M.Hum

Pembimbing Skripsi II



Ferry Yanto, S.Pd., M.Hum

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robi Sadianri

NPM : 1600887201022

Tempat, tanggal lahir : Ulak Banjir, 20 Juli 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri dan bukan merupakan hasil buatan orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti buatan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jambi, September 2023

Yang Menyatakan



Robi Sadianri

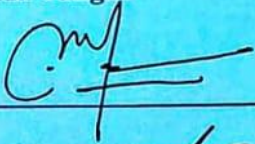


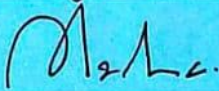
NPM: 1600887201022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah dan diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Agustus 2023
Pukul : 10.00 WIB s.d selesai.
Tempat : Ruang FKIP 1 Universitas Batanghari



PENGUJI SKRIPSI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Ulul Azmi, S.Pd., M.Hum	
Sekretaris	Ferry Yanto, S.Pd., M.Hu,	
Penguji Utama	Nur Agustiningsih, M.Pd	
Penguji	Siti Heidi Karmela, S.S., MA	

Disahkan Oleh,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd



Siti Heidi Karmela, S.S., MA.

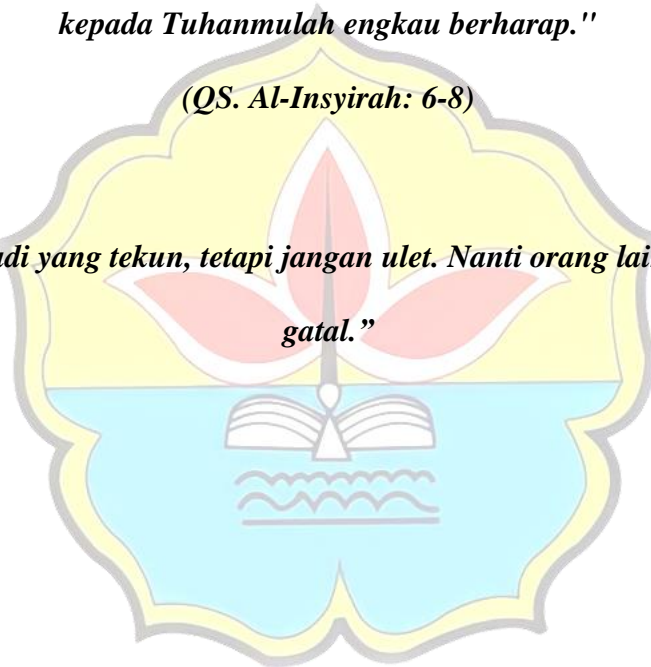
MOTTO

"Selama ada niat dan keyakinan semua akan jadi mungkin."

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

"Jadilah pribadi yang tekun, tetapi jangan ulet. Nanti orang lain malah gatal-gatal."



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahnda M. Sabki dan Ibunda Sudiati. Apa yang saya dapatkan pada hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan pengorbanan. Serta yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan putri keduanya dan melangitkan doa-doa baik demi studi penulis. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayahnda dan ibunda tercinta.
2. Saudara-saudari saya tercinta Tomi Kurnia Putra, Satiatri, Qholillah yang selalu memberi doa dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi. Tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu bersama kalian.
3. Kepada Rifaldo Molanda sebagai partner sekaligus teman saya, terimakasih menjadi sosok yang menemani, meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
4. Terimakasih juga kepada keluarga besar saya tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungannya.
5. Dan terimakasih kepada teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi angkatan 2016 hingga angkatan 2019 atas doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Jambi, September 2023

Hormat Penulis

Robi Sadiandri



ABSTRAK

Sadiandri. Robi. 2023. Skripsi. *Persepsi Siswa Jurusan IPA Terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo.* Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Pembimbing I: Ulul Azmi, S.Pd., M.Hum. Pembimbing II: Ferry Yanto, S.Pd., M.Hum

Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran, Sejarah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa Jurusan IPA terhadap proses Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo TA 2022/2023. Jenis penelitian yang diterapkan kuantitatif deskriptif. Data dari hasil penelitian mengenai Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran sejarah termasuk dalam kategori “Kurang Baik” dengan penilaian rata-rata persentase sebesar 67,46%. Rata-rata tersebut diperoleh dari penilaian pada rata-rata di setiap aspeknya yang memperoleh penilaian pada Membuka Pelajaran memperoleh persentase 62,05% kategori kurang baik, penilaian pada Menutup Pelajaran memperoleh persentase 73,21% kategori baik, penilaian pada Menjelaskan Materi memperoleh persentase 72,32% kategori baik, penilaian pada Bertanya memperoleh persentase 65,00% kategori kurang baik, penilaian pada Memberikan Penguatan memperoleh persentase 65,18% kategori kurang baik, penilaian pada Mengadakan Variasi memperoleh persentase 64,88% kategori kurang baik, penilaian pada Membimbing Diskusi Kelompok Kecil memperoleh persentase 64,29% kategori kurang baik, penilaian pada Mengelola Kelas memperoleh persentase 74,11% kategori baik, penilaian pada Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan memperoleh persentase 66,07% kategori kurang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat yang dikaruniakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “*Persepsi Siswa Jurusan IPA Terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo*” dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gelar sarjana I (SI) pada program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Batanghari Jambi.

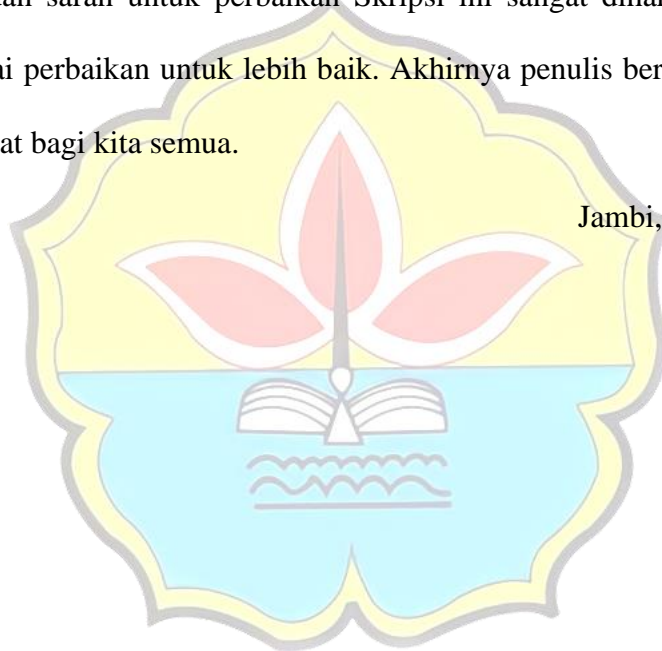
Skripsi ini dapat di selesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA. selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Siti Heidi Karmela, S.S., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ulul Azmi, S.Pd., M.Hum selaku Pembimbing Skripsi I dan bapak Ferry Yanto, S.Pd., M.Hum selaku Pembimbing Skripsi II.
5. Semua dosen program studi pendidikan sejarah Universitas Batanghari yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo.

7. Keluarga tercinta terutama ayahanda M. Sabki dan ibunda Sudianti serta saudara-saudari tercinta yang telah memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan sejarah angkatan 2016 hingga angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi, baik di masa perkuliahan serta dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman dan sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kritik dan saran untuk perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai perbaikan untuk lebih baik. Akhirnya penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, September 2023

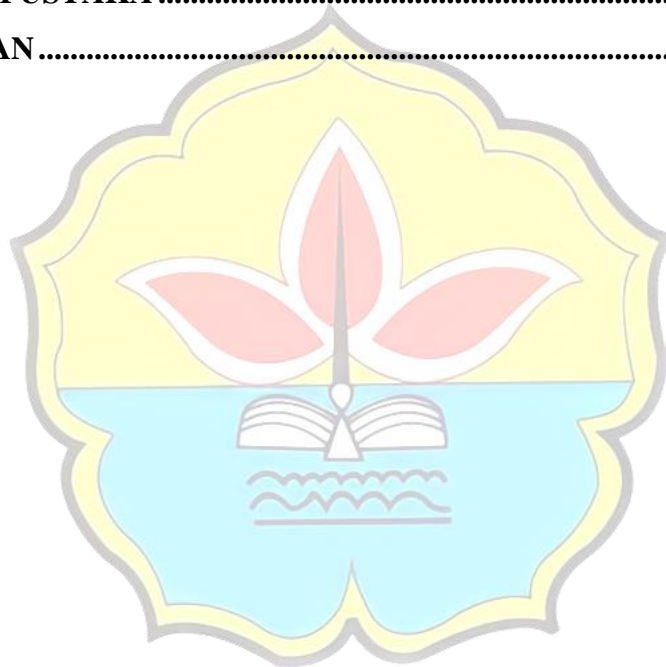


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
GLOSARIUM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi Siswa	8
B. Keterampilan Mengajar.....	14
C. Pembelajaran Sejarah.....	16
D. Penelitian Relevan	24
E. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Objek Penelitian.....	28

D. Populasi dan Sample.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kisi-Kisi Pertanyaan wawancara siswa.....	27
2. Interval rata-rata persentase.....	28
3. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	29
4. Indikator Kompetensi Kepribadian.....	30
5. Indikator Kompetensi Sosial.....	30
6. Indikator Kompetensi Profesional.....	30
7. Rata-Rata Hasil Angket Siswa Kemampuan Mengajar Guru Sejarah SMAN 12 Kabupaten Tebo TA 2020/2021.....	31



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Angket Persepsi Siswa
2. Tabulasi Angket Persepsi Siswa
3. Surat Izin Penelitian
4. Dokumentasi
5. SK Bimbingan
6. Kartu Bimbingan



GLOSARIUM

<i>Perseption</i>	: Penglihatan/tanggapan
<i>External perception</i>	: Persepsi eksternal
<i>Self-perception</i>	: Persepsi diri
<i>Teaching is the guidance of learning</i>	: Mengajar adalah bimbingan belajar
<i>Teaching skill</i>	: Keterampilan mengajar
<i>Most specific-instructional behaviors</i> spesifik	: Perilaku instruksional yang paling spesifik
<i>What to teach</i>	: Apa yang harus diajarkan
<i>How to teach</i>	: Bagaimana cara mengajar
<i>Generic teaching skill</i>	: Keterampilan mengajar umum
<i>History</i>	: Masa lalu
<i>Geschichte</i>	: Yang terjadi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amanat UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang fungsi pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Sejalan dengan peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses menerangkan bahwa dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Setidaknya dua regulasi tersebut di atas menjadi dasar pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia yang beriman, bertanggung jawab, kuat, kreatif cerdas, cakap, sehat jasmani dan rohani. Dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi dari masyarakatnya, agar mampu bersaing dengan dunia luar. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Tujuan tersebut terdiri dari dua fungsi

yaitu memberi arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtarahardja, 2005: 37).

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik aspek rohani maupun jasmani (Takdir Ilahi, 2012: 25). Sehingga dengan adanya pengalihan pengetahuan diharapkan dapat mengubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Melmambessy, 2012: 18-36).

Sementara itu, secara teoritis pendidikan berarti usaha untuk menumbuhkembangkan potensi, baik jasmani maupun rohani yang berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan dan masyarakat (Mahfud, 2011: 32). Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mewujudkan pembangunan karakter bangsa (Inanna, 2018: 27). Termasuk juga membentuk jadi diri sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan Nasional Indonesia (Haryati, 2012: 170).

Pada pendidikan formal, salah satu pelajaran yang dapat berperan penting dalam mewujudkan pembangunan karakter bangsa dan jati diri adalah mata pelajaran Sejarah. Selain membentuk karakter bangsa, pelajaran sejarah juga berperan dalam menumbuhkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air (Abdi, 2020:209). Oleh karena itu, pelajaran sejarah diajarkan mulai dari SD sampai dengan SMA.

Pentingnya pembelajaran sejarah juga untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan,

memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dan perkembangan zaman. Melalui pengajaran sejarah siswa juga mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Leo, 2013: 56).

Nilai penting dari pembelajaran sejarah juga terpatir dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013. Mata pelajaran ini tergolong dalam mata pelajaran umum kelompok A yang merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Posisi penting ini menjelaskan bahwa sangatlah penting keberadaan pembelajaran sejarah, selain untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran sejarah juga diharapkan dapat berkontribusi menjadikan generasi yang cerdas dan berpijak pada pengalaman sejarah untuk mencapai kehidupan yang lebih gemilang dimasa mendatang. Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah tersebut, maka aplikasi pembelajaran sejarah normatif sebagai sarana pendidikan bangsa akan tercapai dengan baik, dan tujuan pendidikan secara substansial juga akan tercapai (Aman, 2011:59).

Kewajiban mengikuti pelajaran sejarah diharuskan tanpa menyesuaikan peminatan pada pendidikan Menengah Atas, karena baik peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ataupun peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial wajib mengikuti pembelajaran sejarah dan masih terus direalisasikan hingga hari ini. Sekalipun berbagai persepsi muncul terkait pembelajaran sejarah tersebut, apalagi bagi siswa peminatan IPA yang cenderung lebih mengutamakan pembelajaran Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi).

Secara umum persepsi yang berkembang terkait pembelajaran sejarah adalah pelajaran sejarah lebih cenderung pada “hafalan”. Bahkan banyak siswa yang menganggap pelajaran sejarah tidak memberikan manfaat karena kajiannya hanya seputar masa lampau, ada juga yang beranggapan bahwa pelajaran sejarah hanya sebagai mata pelajaran pelengkap saja. Salah satu faktor penyebab terjadinya karena pembelajaran sejarah yang diterapkan disekolah sering kali terkesan kurang menarik dan bahkan membosankan (Wijda, 1989: 104).

Bertitik tolak dari hal di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan sejarah sangatlah penting siswa khususnya Menengah Atas. Sekalipun sering dianggap membosankan, sejarah musti tetap diwajibkan karena sangatlah berperan penting dalam membrikan wawasan dari berbagai peristiwa sejarah di masa lampau. berdasarkan permasalahan ini, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Persepsi Siswa Jurusan IPA terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi siswa Jurusan IPA terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa persepsi siswa Jurusan IPA terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi seluruh pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian tentang persepsi siswa Jurusan IPA terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui lebih luas dan mendalam tentang sejauh mana persepsi siswa Jurusan IPA tentang Mata Pelajaran Sejarah serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang belum diperoleh sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penelitian yang dapat bermanfaat bagi sekolah dan seluruh lingkungan pendidikan secara luas.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi perpustakaan, maupun bagi setiap pelajar yang membutuhkan tambahan referensi mengenai persepsi siswa Jurusan IPA tentang Mata Pelajaran Sejarah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian

Kata persepsi diambil dari bahasa Inggris “*perception*” yang berasal dari bahasa latin “*perceptio*” dengan arti menerima atau mengambil. Dalam Kamus Inggris-Indonesia, kata *perception* berarti “penglihatan” atau “tanggapan”. Proses memahami informasi terkait dunia dan yang menyertainya inilah yang disebut persepsi (Ma’rat, 2005: 108). Dalam kamus umum bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Poerwodarminto, 1998: 675).

Dalam KBBI, persepsi adalah sebuah pandangan terhadap sesuatu dari seseorang dengan kata lain tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (KBBI, 1998:671). Namun demikian, pada dasarnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami suatu informasi. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan tentang lingkungan sekitar, yang berupa penglihatan, penghayatan, perasaan, penciuman, dan pendengaran. Persepsi juga memiliki pengertian lain sebagai suatu proses kognitif yang kompleks dan memunculkan suatu penggambaran yang unik tentang kenyataan berbeda dari kenyataan yang sesungguhnya (Mifta, 2005: 7).

Persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari yang diinderanya itu (Walgito, 2002:69). Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului

oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati (Sunaryo, 2005:93-94).

Walgio (2002: 53) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan yakni proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu, melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia dengar. Disamping itu, Leavit mengemukakan persepsi dalam pengertian arti sempit yaitu bagaimana cara orang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan yakni bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Desmita, 2010: 117).

Dari beberapa pengertian diatas, bisa dipahami bahwa persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu sehingga muncul makna tentang objek itu.

Sementara itu, siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dengan arti lain satu komponen manusiawi yang berada pada posisi sentral dalam proses pembelajaran, untuk meraih cita-cita serta memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Oleh karena itu, siswa menjadi faktor penentu yang dapat mempengaruhi segala sesuatu untuk mencapai tujuan belajarnya (Sarwono, 2007: 27).

Menurut KBBI, siswa diartikan sebagai orang dan atau anak yang sedang berguru dan belajar ataupun bersekolah. Lain halnya dengan yang terdapat dalam pasal 1 ayat 4 UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, siswa diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur atau jnjang serta jenis pendidikan tertentu.

Lebih lanjut Desmita mengemukakan bahwa siswa adalah seseorang yang memiliki potensi diri yang khas dan sedang berkembang dari fisik maupun psikisnya, serta memerlukan bimbingan tetapi memiliki kemampuan untuk mandiri (Desmita, 2014: 40). Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa atau peserta didik adalah salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan yang di dalamnya terdapat sebuah pembelajaran (Hasbullah, 2010: 121).

Dari beberapa pengertian siswa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa adalah orang atau individu yang memperoleh pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Lebih singkatnya siswa adalah indivisu yang berada diusia anak hingga remaja yang sedang menyesuaikan diri dalam proses pembentukan, pengajaran dan pengarahan oleh guru.

Dengan adanya pengertian persepsi dan siswa yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa persepsi siswa merupakan suatu dugaan siswa terhadap apa yang diterimanya lewat pendengaran, penglihatan atau elemen-elemen lainnya.

Sehingga siswa memiliki suatu pemikiran tentang sesuatu yang didapatnya sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya tersebut.

2. Syarat, Macam-macam dan Komponen Persepsi

Seseorang dapat memperoleh persepsi perlu memenuhi beberapa syarat yaitu ada objek yang menimbulkan stimulus, reseptor sebagai alat untuk menerima stimulus, adanya perhatian sebagai langkah awal untuk persiapan melakukan persepsi (Walgito, 1990:54). Disamping itu, untuk memperoleh persepsi dilakukan dengan alat indera atau reseptor dalam mengidentifikasi objek melalui stimulus-stimulus yang ditimbulkan. Oleh karena itu, persepsi terbagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu *External Perception* merupakan persepsi yang muncul melalui adanya ransangan dari luar dan *Self-perception* terjadi karena adanya ransangan yang berasal dari dalam individu (Sunaryo, 2002: 94).

Sebagai suatu interaksi yang rumit untuk memperoleh persepsi tersebut terdapat 3 (tiga) komponen utama dalam penginderaan. *Pertama*, seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap ransangan dari luar. struktur kognitif akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang sesuai dengan kepentingan dirinya. *Kedua*, Penyusunan adalah proses mereduksi mengorganisasikan, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna dan sederhana. Sedangkan yang *ketiga*, penafsiran yaitu proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon (Desmita, 2011: 120).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Keberadaan atau kemunculan persepsi individu dikaitkan dengan stimulus yang diterima, sehingga stimulus tersebut berarti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stimulus atau rangsangan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi.

Setiap individu yang mempunyai persepsi yang berbeda meski objeknya sama yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan, kebutuhan yang sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang mempengaruhi persepsi setiap orang;
- b. Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi;
- c. Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan dalam persepsi antara satu dengan yang lain;
- d. Faktor Psikologis (kebutuhan, kepercayaan, emosi dan ekspektasi), faktor psikologis dapat mempengaruhi bagaimana kita mempersepsikan serta apa yang di persepsikan (Latipah, 2012: 66).

Sementara itu, Secara umum menurut Sondang terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Faktor pelaku persepsi, yaitu dari orang yang bersangkutan sendiri apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.

- b. Faktor sasaran persepsi, sasaran itu dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
- c. Faktor situasi, persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi seseorang (Siagian, 2004: 105).

Dari penjelasan di atas, Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ialah faktor dalam diri individu seperti fisiologis. Fisiologis adalah segala sesuatu yang tertangkap oleh alat indra yang dikemudia memberikan arti tersendiri dari objek yang dilihatnya. Kemudian perhatian yang harus terfokuskan pada satu objek dan minat dari rangsangan yang ditimbulkan oleh objek yang memberikan kesan tersendiri. Kebutuhan yang searah juga memberikan jawaban sesuai dirinya dari objek yang diperhatikan. Suasana hati dan emosi mempegruhi individu dalam memperhatikan objek. Selain faktor inernal, faktor eksternal juga mempengaruhi seperti faktor lingkungan sekitar yang dapat mengubah sudut pandang objek yang diamati dilihat dari hubungan ntara individu dengan objek dan penampilan atau latar belakang yang berbeda dapat menarik perhatian tersendiri dari individu.

B. Keterampilan Mengajar

Pengertian Keterampilan Mengajar Guru Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan“ kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh

dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional. Sedangkan mengajar adalah “melatih”. DeQueliy dan Gazali mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*”. Slameto (2003:30)

Howard berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Ahmad Sholihin 2014 Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Ramli (2015:69).

Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Hasan Saragih (2008:27) Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu; 1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*) 2) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how*

to teach) As. Gilcman (1991:12). Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Keterampilan Dasar Mengajar (*Generic Teaching Skill*) atau Keterampilan Dasar Teknik Instruksional yaitu keterampilan yang bersifat generik atau yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan mata pelajaran yang diajarkan. Karwadi (2004:1) Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) merupakan keterampilan yang kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak,. Diantara keterampilan yang sangat banyak tersebut, terdapat 8 KDM yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Keterampilan mengajar memiliki 9 aspek yang harus dikuasai oleh guru, yaitu:

1. Membuka pelajaran
2. Menutup pelajaran
3. Menjelaskan materi
4. Bertanya
5. Memberikan penguatan
6. Mengadakan variasi

7. Membimbing diskusi kelompok
8. Mengolah kelas
9. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

C. Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Kata tersebut ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an sehingga menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga pembelajaran dikenal juga dengan proses sebagai pembantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik (Djamaludin dan Wardana, 2019: 13).

Secara simple pembelajaran diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk memberi pembelajaran kepada siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010: 17). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pada hakekatnya pembelajaran tidak sekedar menyampaikan pesan tapi merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan kondisi yang efisien (Toha ddk, 2007: 3). Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dengan tugas mengajarnya, sedangkan aktivitas belajar dilakukan oleh siswa selaku peserta didik (Syaiful Sagala, 2006: 61).

Sementara itu, Gagne (1985) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Khanifatul, 2013: 4). Lebih lanjutnya Hardini dan Puspitasari (2012:10) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”.

Sementara itu, kata sejarah berasal dari bahasa Arab *syajarotun* yang berarti pohon. Sejarah dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah *historia* yang berarti ilmu dan juga berasal dari bahasa Inggris *history* yaitu masa lalu. Dalam bahasa Jerman disebut dengan istilah *geschichte* berarti yang terjadi, dikenal dengan istilah *gescheiedenis* dalam bahasa Belanda (Iskandar, 1996: 1010).

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang memuat lampiran tentang Standar Kompetensi Dasar Sejarah menyatakan bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peran masyarakat di masa lampau berdasarkan

metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Daldjoeni (1997: 71) menjelaskan pengertian sejarah secara luas yaitu mewujudkan catatan terkait dengan yang pernah dilakukan dan diucapkan oleh manusia dan yang dibicarakan berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial. Sedangkan dalam arti sempit sejarah merupakan sebatas peristiwa yang melibatkan manusia berdasarkan catatan sampai 5000 tahun yang lalu.

Sejarah adalah rekonstruksi peristiwa atau kejadian masa lalu yang dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, sejarah juga dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang peristiwa kehidupan manusia pada masa lampau berisi fakta, tematis waktu dan tempat suatu kejadian. Namun, sejarah tidak hanya cerita kejadian masa lalu tetapi mengandung berbagai dinamika ataupun problematika pelajaran bagi manusia berikutnya. Disamping itu, sejarah sebagai cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis dan dinamika kehidupan masyarakat beserta segala aspek yang menyertainya pada masa lampau (Kuntowijaya, 1995: 18).

Beberapa definisi di atas memberi kesimpulan bahwa sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan serta kejadian-kejadian yang menyertainya pada masa lalu. Sehingga dipelajari oleh siswa sehingga dapat memahami kehidupan pada masa lampau sebagai cerminan pada masa sekarang dan masa mendatang.

Dari uraian di atas, dapat memberi gambaran tentang Pembelajaran Sejarah yaitu suatu aktifitas pengajaran dan pengembangan peserta didik tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan berbagai nilai dibalik peristiwa tersebut. Sederhananya lagi, pembelajaran sejarah adalah bagian dari sistem kegiatan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membangun karakter bangsa terhadap peserta didik atau siswa.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat memahami serta menjiwai wawasan kebangsaan sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik (Isjoni, 2007: 74). Kartodrdjo (1988) menyebutkan bahwa fungsi pembelajaran sejarah adalah untuk mengembangkan kepribadian siswa terutama dalam beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Membangkitkan perhatian dan minat kepada sejarah masyarakatnya sebagai satu kesatuan komunitas.
- b. Mendapat inspirasi dari cerita sejarah, baik dari yang kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.
- c. Memupuk kebiasaan berfikir secara kontekstual, terutama dalam meruang dan mewaktu, tanpa menghilangkan hakekat perubahan yang terjadi dalam proses sosiokultural.
- d. Tidak mudah terjebak pada opini, karena dalam berfikir lebih mengutamakan sikap kritis dan rasional dengan dukungan dan fakta yang benar.

- e. Menghormati dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan (Haryono, 1995: 191-192).

Kuntowijoyo (2013: 20) mengemukakan bahwa sejarah memiliki fungsi pendidikan yaitu sejarah sebagai pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, keindahan dan sejarah sebagai ilmu bantu. Sejarah sebagai fungsi pendidikan moral dapat dijadikan salah satu yang diajarkan di sekolah karena peristiwa sejarah memiliki nilai moral yang bisa dijadikan bekal atau pejaran untuk masa sekarang dan mendatang.

Sementara itu, pembelajaran sejarah juga sama dengan pembelajaran lainnya yang memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari pembelajarn sejarah tidak hanya sebatas agar setiap siswa berfikir historis dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam peristiwa tersebut serta menjadikan peristiwa sebagai pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga, tetapi lebih dari itu. Moh. Ali (2005) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Heri Susanto, 2014: 58).

Lebih lanjut Ismaun (2005) menjelaskan beberapa dari tujuan sejarah yakni sebagai berikut:

- a. Siswa mampu memahami sejarah yaitu mengandung arti:

1. Mengetahui dan memahami peristiwa sejarah;
2. Mampu berfikir secara kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah;
3. Memiliki keterampilan sejarah yang dapat dimanfaatkan dalam mengkaji sebagai informasi yang sampai kepadanya untuk menentukan keahlian informasi tersebut;
4. Memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya serta memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis.

- b. Siswa memiliki kesadaran sejarah mengandung arti sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran akan pentingnya dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya;
2. Kesadaran akan terjadinya perubahan secara terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungannya;

3. Memiliki kemampuan untuk menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah, memilih serta mengembangkan nilai-nilai yang positif menjadi milik dirinya;
4. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dan para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah;
5. Memiliki kemampuan kesadaran untuk tidak akan mengulangi lagi atau menghindari dan meniadakan hal-hal yang bersifat negatif dalam peristiwa sejarah.

c. Memiliki wawasan sejarah mengandung arti bahwa:

1. Memiliki wawasan tentang kelangsungan dan perubahan (continuity and change) dalam sejarah sebagai kesatuan tiga dimensi waktu: masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang;
2. Memiliki wawasan terhadap tiga dimensi waktu sejarah sebagai rangkaian kausalitas sejarah;
3. Memiliki kemampuan belajar dan pengalaman sejarah masa lampau melihat kenyataan sekarang, dan mengutamakan pandangan masa depan yang lebih maju dan bermutu baik (Isjoni, 2007: 72-73).

Disamping itu, pembelajaran sejarah disekolah memiliki tujuan untuk membangun kepribadian dan sikap mental siswa, membangkitkan kesadaran akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari yang lampau ke arah masa depan, mengantarkan manusia ke arah kejujuran dan kebijaksanaan pada siswa, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan Meulen (1987) menyebutkan arti terpenting

pelajaran sejarah adalah dapat memecahkan masalah masa kini dengan menggunakan masa lampau (Isjoni, 1987: 40).

Tujuan dari mata pelajaran sejarah juga termaktub dalam Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 poin 11b menerangkan bahwa mata pelajaran sejarah bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain.
- b) Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan umat manusia di masa lalu.
- c) Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*), keterampilan sejarah (*historical skills*), dan wawasan terhadap isu sejarah (*historical issues*), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini.
- e) Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
- f) Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau.
- g) Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.

h) Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

Dari beberapa pendapat yang ada di atas dapat dikatakan bahwa fungsi pembelajaran sejarah yaitu sebagai alat, pedoman, dasar, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang ada, dengan memakai peristiwa yang pada masa lampau untuk mempelajari masa kini bahkan memprediksi masa yang akan datang. Sedangkan tujuan dari pembelajaran sejarah yaitu melalui pembelajaran sejarah guru dapat membantu siswa dalam menerapkan cara siswa bertindak dan berfikir baik secara analitis, logis maupun berfikir secara historis. Dengan demikian, berdasarkan pada tujuan dan fungsi pembelajaran sejarah seperti diuraikan di atas, maka pembelajaran sejarah memiliki esensi dan substansi yang mendasar, berkaitan dengan memprioritaskan nilai-nilai kesejarahan kepada siswa.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya adalah *pertama*, Tri Annah (2011) tentang *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2011*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2011 dalam kategori baik ditandai adanya 130 siswa atau mencapai 88,44% dengan persepsi baik, 11 orang atau 7,48% cukup baik dan hanya 6 siswa atau 4,08% kategori sangat baik.

Penelitian *kedua*, yaitu oleh Rendi, Mashudi dan Agus (2019) berjudul *Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Teluk*

Keramat Kabupaten Sambas. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah yang meliputi tujuan, materi, media sudah dilakukan dengan baik oleh guru, sedangkan metode dan evaluasi masih dilakukan dengan cukup baik.

Persamaan dua penelitian di atas, dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama persepsi terhadap pembelajaran sejarah di satuan pendidikan tingkat SMA. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini penulis tidak hanya meneliti persepsi terhadap pembelajaran sejarah saja tetapi juga terkait dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran sejarah itu sendiri. Selain itu, persepsi yang akan peneliti teliti khusus bagi siswa SMA peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo.

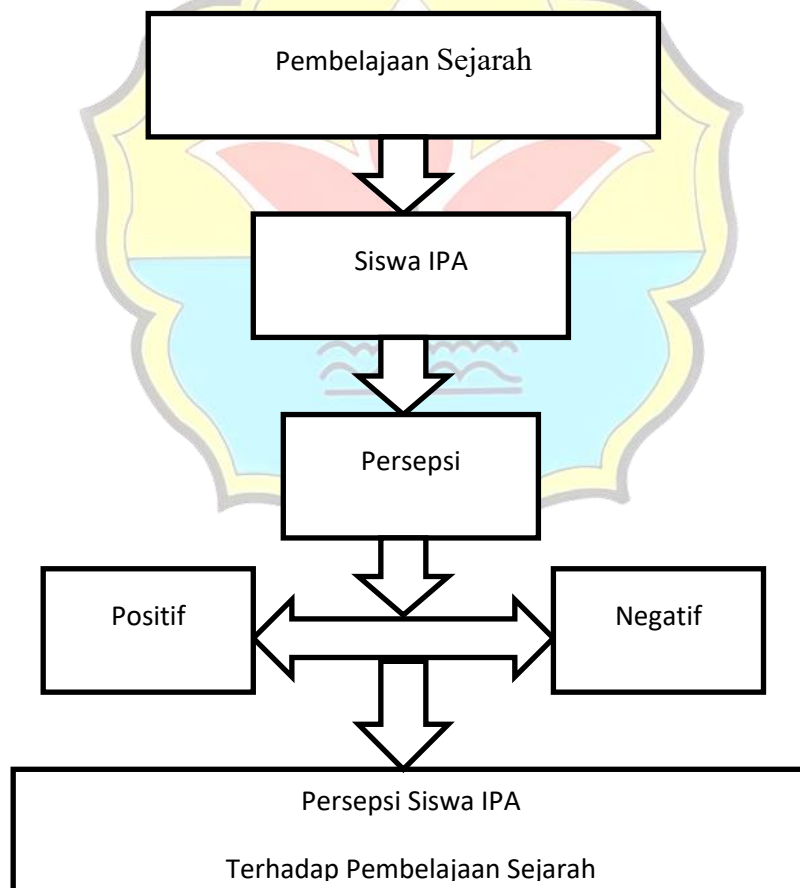
E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah merupakan interaksi yang ada dalam proses pada saat siswa belajar tentang keadaan masa lalu, guna untuk kepentingan yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat yang ada di Indonesia maupun dunia dari masa lampau hingga sekarang. Pembelajaran merupakan kegiatan proses pembelajaran tentang kehidupan yang ada dimasa lalu.

Pembelajaran Sejarah tidak hanya diwajibkan pada siswa SMA peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saja, tetapi juga harus diikuti oleh siswa peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebagaimana diketahui bahwa siswa IPA mempunyai keterlibatan dalam aktivitas kelas yang lebih banyak dari pada IPS, selain itu siswa IPA juga mempunyai pola pencapaian tujuan orientasi tugas. Dalam

lingkungan kelasnya IPA lebih teratur dan terorganisir, Selain itu dalam pembelajaran IPA banyak mempelajari tentang ilmu alamiah, sehingga adanya mata pelajaran sejarah membuat para siswa hanya memandang pelajaran sejarah sebelah mata, selain itu faktor jam pembelajaran yang sedikit juga menjadi pendorong kurang diminatinya pembelajaran sejarah dalam jurusan IPA.

Dengan adanya kondisi tersebut di atas, maka sudah pasti terdapat persepsi tersendiri bagi siswa IPA terhadap pembelajaran sejarah yang berbeda dengan siswa IPS. Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait persepsi siswa IPA terhadap pembelajaran sejarah.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan mengkaji mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Tebo ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif yang bertujuan menggambarkan keadaan/status fenomena dan juga merupakan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah, sarana dan prasarana pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran sejarah.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan September 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Negeri 12 Kabupaten Tebo khususnya pada siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam kelas XI. Pemilihan Sekolah Menengah tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya permasalahan dan data yang penulis butuhkan untuk diteliti ada di tempat ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan ini yakni Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sementara untuk objek penelitian ini yakni persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya yakni siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada Kelas X dan kelas XII tidak dipilih dikarenakan pada kelas X belum terjadi penempatan jurusan pada siswa, sementara pada kelas XII dikarenakan akan melaksanakan persiapan untuk menghadapi ujian nasional (UN). Siswa kelas XI memiliki jumlah siswa sebanyak 14 orang. Menurut Sugiono (2016:82) populasi yang kurang dari 100 secara keseluruhan diambil semuanya, apabila subjeknya lebih dari 100 diambil sebagai sampel 10 – 15% atau 20–25%. Sementara, subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang sehingga secara keseluruhan diambil.

E. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data berupa observasi menurut Sugiono (2016: 145) digunakan apabila peneliti bermaksud menemukan data berupa perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Adapun observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data pada studi pendahuluan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah.

2) Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk mendapatkan jawaban tertulis dari individu yang menjadi responden. Teknik ini digunakan dengan cara menyebarkan daftar pernyataan kepada siswa untuk mengumpulkan data persepsi siswa tentang pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru. Angket disusun dengan menggunakan *skala likert* yang mana pada setiap pernyataan telah disediakan empat alternatif jawaban yang telah diberi skor agar dapat dilakukan analisis. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu sebagai berikut :

- a. Selalu : diberi skor 4
- b. Sering: diberi skor 3
- c. Kadang-kadang : diberi skor 2
- d. Tidak pernah : diberi skor 1

Data yang dikumpulkan melalui angket yang disusun dengan *skala likert* menghasilkan data Interval (Sugiyono. 2016:92) data persepsi siswa kelas XI IPA terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran sejarah di SMAN 12 Kabupaten Tebo TA. 2022/2023.

3. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek yang akan diteliti. Oleh karena Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data pada studi pendahuluan awal mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap pembelajar sejarah di SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pertanyaan wawancara siswa

No	Pertanyaan
1	Persiapan dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah (Membuka Pelajaran)
2	Hasil akhir dari proses pembelajaran Sejarah (Menutup Pelajaran)
3	Metode pembelajaran sejarah yang digunakan (Menjelaskan Materi)
4	Proses tanya jawab pembelajaran (Bertanya)
5	Cara melakukan evaluasi pembelajaran Sejarah (Memberikan Penguatan)
6	Kemenaikan proses pembelajaran Sejarah (Mengadakan Variasi)
7	Membimbing diskusi kelompok
8	Pengelolaan dan pengorganisasian kelas
9	Mengajar kelompok kecil dan perorangan

F. Analisis Data

Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase yang mengikuti cara menurut Sudjono (2001:43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Jumlah persentase angket akan dinyatakan ke dalam bentuk kategori dari hasil penilaian yang dilakukan oleh siswa. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah di Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Kabupaten Tebo. Penentuan kategori dari hasil persentase rata-rata kualitatif digunakan indikator yang menurut Arikunto (2010:246) seperti pada berikut.

Tabel 2. Interval rata-rata persentase

No	Interval Persentase	Rata-Rata Kategori
1	86% - 100%	Sangat Baik
2	85% - 70%	Baik
3	69% - 54%	Kurang Baik
4	53% - 38%	Tidak Baik



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap proses pembelajaran guru mata pelajaran sejarah SMA N 12 Kabupaten Tebo. Data dari hasil penilaian yang dilakukan oleh siswa melalui angket diperoleh data penelitian untuk selanjutnya dilakukan uji analisis deskriptif persentase dari setiap aspek yang menjadi penilaian siswa. Variable yang menjadi penilaian siswa yakni Proses Pembelajaran yang terbagi kedalam beberapa sub variable yaitu 1) sub variable membuka pelajaran, 2) menutup pelajaran, 3) menjelaskan materi, 4) bertanya, 5) memberi penguatan, 6) mengadakan variasi pembelajaran, 7) membimbing diskusi kelompok kecil, 8) mengelola kelas, 9) mengajar kelompok kecil dan perorangan. Pemaparan mengenai data hasil penilaian siswa dari hasil penelitian ini dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Sub Variabel Membuka Pelajaran

Sub Variabel	Pernyataan	TCR (%)	Kategori
Membuka Pelajaran	1) Menarik perhatian siswa	62.50	Kurang Baik
	2) Memberikan motivasi	60.71	Kurang Baik
	3) Memberi acuan	57.14	Kurang Baik
	4) Membuat kaitan	67.86	Kurang Baik
Jumlah		62.05	Kurang Baik

Tabel 4. Sub Variabel Menutup Pelajaran

Sub Variabel	Pernyataan	TCR (%)	Kategori
Menutup Pelajaran	1) Meninjau kembali	71.43	Baik
	2) Mengevaluasi	75.00	Baik
	Jumlah	73.21	Baik

Tabel 5. Sub Variabel Menjelaskan Materi

Sub Variabel	Pernyataan	TCR (%)	Kategori
Menjelaskan Materi	1) Kejelasan	66.07	Kurang Baik
	2) Penggunaan contoh/ilustrasi	78.57	Baik
	3) Penekanan pada yang penting	73.21	Baik
	4) Balikan	71.43	Baik
	Jumlah	72.32	Baik

Tabel 6. Sub Variabel Bertanya

Sub Variabel	Pernyataan	TCR (%)	Kategori
---------------------	-------------------	----------------	-----------------

Bertanya	1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	67.86	Kurang Baik
	2) Pemberian acuan	62.50	Kurang Baik
	3) Pemindahan giliran dan penyebaran	60.71	Kurang Baik
	4) Pemberian waktu	67.86	Kurang Baik
	5) Pemberian tuntutan	66.07	Kurang Baik
Jumlah		65.00	Kurang Baik

Tabel 7. Sub Variabel Memberikan Penguatan

Sub Variabel	Pernyataan	TCR (%)	Kategori
Penguatan	1) Verbal	67.86	Kurang Baik
	2) Non Verbal	62.50	Kurang Baik
Jumlah		65.18	Kurang Baik

Tabel 8. Sub Variabel Mengadakan Variasi

Sub Variabel	Pernyataan	TCR (%)	Kategori
Mengadakan Variasi	1) Variasi dalam gaya mengajar	71.43	Baik
	2) Variasi media pengajaran	57.14	Kurang Baik
	3) Variasi pola interaksi	66.07	Kurang Baik
Jumlah		64.88	Kurang Baik

Tabel 9. Sub Variabel Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Sub Variabel	Pernyataan	TCR (%)	Kategori
Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	1) Memusatkan perhatian	67.86	Kurang Baik
	2) Memperjelas masalah atau urut pendapa	64.29	Kurang Baik
	3) Meningkatkan partisipasi siswa	66.07	Kurang Baik
	4) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	62.50	Kurang Baik
	5) Menutup diskusi	60.71	Kurang Baik
Jumlah		64.29	Kurang Baik

Tabel 10. Sub Variabel Mengelola Kelas

Sub Variabel	Pernyataan	TCR (%)	Kategori
Mengelola Kelas	1) Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal	75.00	Baik
	2) Keterampilan untuk mengembalikan kondisi yang optimal	73.21	Baik
Jumlah		74.11	Baik

Tabel 11. Sub Variabel Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Sub Variabel	Pernyataan	TCR (%)	Kategori
Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi	71.43	Baik
	2) Keterampilan pengorganisasian	64.29	Kurang Baik
	3) Membimbing dan memudahkan belajar	62.50	Kurang Baik
Jumlah		66.07	Kurang Baik

Dari tabel di atas diperoleh dari hasil olahan data penilaian siswa melalui angket terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMA N 12 Kab Tebo TA. 2021/2022. Hasil data yang telah disajikan di atas, dapat diambil persentase dari setiap aspeknya yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 12. Rata-Rata Penilaian dari Hasil Angket Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sejarah SMAN 12 Kab. Tebo TA 2021/2022

No	Sub Variabel	Persentase (%)	Kategori
1	Membuka Pelajaran	62.05	Kurang Baik
2	Menutup Pelajaran	73.21	Baik
3	Menjelaskan Materi	72.32	Baik
4	Bertanya	65.00	Kurang Baik
5	Memberikan Penguatan	65.18	Kurang Baik
6	Mengadakan Variasi	64.88	Kurang Baik
7	Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	64.29	Kurang Baik
8	Mengelola Kelas	74.11	Baik
9	Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	66.07	Kurang Baik
Rata-Rata % Keseluruhan		67.46	Kurang Baik

Sumber: Data olahan penelitian, 2022.

Dari tabel 12. di atas yang menggambarkan secara keseluruhan penilaian siswa pada setiap aspeknya yang terdiri dari empat aspek yakni pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional. Penilaian tertinggi terdapat pada kompetensi sosial dengan persentase 70,67%. Sementara penilaian persentase terendah terdapat pada aspek professional dengan perolehan persentase 52%. Untuk rata-rata dari penilaian aspek memperoleh nilai persentase 60% yang masuk kedalam kategori cukup.

B. Pembahasan

Seorang guru harus mempunyai beberapa kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogic. Kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam UU No 14 Tahun 2005 menjelaskan adanya standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar, serta dapat membantu siswa dalam mencapai ketuntasan dalam belajar dan pengembangan diri siswa. Adapun empat standar kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase seperti tertera dalam Tabel 12 dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang proses pembelajaran sejarah di

SMA N 12 Kabupaten Tebo yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 67,46% yang tergolong dalam kategori “**kurang baik**”. Hasil nilai persentase tersebut diperoleh dari penilaian siswa terhadap guru sejarah yang terdiri dari sembilan aspek dan tiga puluh pernyataan.

Penilaian siswa pada aspek pertama yakni membuka pelajaran. Pada aspek ini penilaian siswa terhadap guru mata pelajaran sejarah dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh nilai hasil persentase 62,05 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Pada aspek pertama tersebut terdiri dari empat pernyataan yaitu:

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Memberikan motivasi
- 3) Memberi acuan
- 4) Membuat kaitan

Penilaian siswa pada setiap pernyataan tersebut yang masing-masing memperoleh nilai persentase. Dari hasil penilaian siswa, pernyataan mengenai guru memberi acuan memperoleh nilai tertinggi daripada tiga pernyataan lainnya yaitu sebesar 57,14% yang tergolong kurang baik.

Pada aspek kedua yaitu menutup pelajaran yang terdiri dari dua pernyataan yang harus diberikan penilaian oleh siswa terhadap guru mata pelajaran sejarah yakni:

- 1) Meninjau kembali
- 2) Mengevaluasi

Pada aspek ini, dari dua pernyataan tersebut rata-rata hasil persentase memperoleh nilai 71,43% yang tergolong dalam kategori baik. Dari dua pernyataan tersebut, pada pernyataan mengenai cara guru mengevaluasi mendapatkan nilai persentase yang tinggi dari pernyataan lainnya, yakni memperoleh nilai persentase sebesar 75,00%.

Kegiatan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran (Anitah, 2009: 8.3). Sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan hendak dicapai. Dengan demikian pembelajaran akan dimulai sesuai dengan kondisi awal siswa di kelas dipertemuan berikutnya, Menutup pelajaran dalam sub materi ini terdapat meninjau kembali atau mengevaluasikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sub materi penutup pembelajaran dengan rata-rata penilaian siswa kelas IPA terhadap pembelajaran sejarah di SMA 12 Kabupaten Tebo terdapat 73.21% dengan persentase hasil penelitian yang dimana sudah termasuk dalam kategori “baik”.

Persepsi siswa yang memberikan penilaian mengenai pernyataan kemampuan guru dalam merancang evaluasi memiliki persepsi tinggi terhadap guru mata pelajaran sejarah SMAN 12 Kabupaten Tebo. Guru dalam memberikan pertanyaan dengan baik kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup yakin akan kemampuan dari guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa. Baik dari segi kualitas pertanyaan dan kalimat yang digunakan. Sesuai dengan pendapat Usman (2009:75) bahwa ketrampilan dan kelancaran bertanya seorang guru mencakup isi pertanyaannya dan teknik bertanya. Suatu pertanyaan yang disampaikan harus

menggunakan kata-kata yang dipahami oleh siswa. Kemampuan bertanya juga sangat penting untuk dikuasai oleh seorang mahasiswa calon guru.

Aspek ketiga yaitu mengenai menjelaskan materi yang terdiri dari empat pernyataan yang harus diberikan penilaian oleh siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keempat pernyataan tersebut seperti:

- 1) Kejelasan materi
- 2) Penggunaan Contoh/ Ilustrasi
- 3) Penekanan pada materi yang penting
- 4) Balikan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu penyajian informasi yang disampaikan secara lisan dan diorganisir dengan sistematis untuk menunjukkan adanya suatu rangkaian antara satu pesan dengan pesan yang lainnya, sehingga tercapailah suatu pemahaman yang diinginkan. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan secara berurutan serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari pembelajaran merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Menurut Marzano, Pickering, dan Pollock (2001) dalam bukunya "*Classroom Instruction that Works*" mengemukakan bahwa keterampilan mengajar menjelaskan adalah kemampuan guru untuk mengkomunikasikan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menjelaskan konsep secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian sub materi menjelaskan materi pembelajaran dengan rata-rata penilaian siswa kelas IPA terhadap pembelajaran sejarah di SMA 12 Kabupaten Tebo terdapat 72.32% dengan persentase hasil penelitian yang dimana sudah termasuk dalam kategori "baik".

Pada aspek keempat ialah keterampilan bertanya merupakan kemampuan seseorang guru untuk mengajukan suatu pertanyaan sebagai stimulus untuk menumbuhkan keaktifan dan respon dari peserta didik. keterampilan bertanya sangat perlu untuk dikuasai oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Guru yang berbicara terus-menerus tanpa adanya sesi tanya jawab akan menciptakan suasana yang monoton. Siswa menjadi pasif dan sulit untuk mengetahui apakah siswa telah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Marzano, Pickering, dan Pollock dalam bukunya "Classroom Instruction that Works" mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar bertanya adalah kemampuan untuk menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk merangsang dan memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sub materi bertanya pembelajaran dengan rata-rata penilaian siswa kelas IPA terhadap pembelajaran sejarah di SMA 12 Kabupaten Tebo terdapat 65.00% dengan persentase hasil penelitian yang dimana sudah termasuk dalam kategori "kurang baik".

Aspek kelima ialah penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya. Menurut pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin (2012 Hlm 208), penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan

meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian sub materi memberikan penguatan pembelajaran dengan rata-rata penilaian siswa kelas IPA terhadap pembelajaran sejarah di SMA 12 Kabupaten Tebo terdapat 65.18% dengan persentase hasil penelitian yang dimana sudah termasuk dalam kategori “kurang baik”.

Pada aspek keenam keterampilan mengadakan variasi pembelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Karena subyek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran yang dimana keterampilan guru dalam membuat variasi mengajar menjadi penting agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan belajar. Dalam tulisan Hamid Darmadi Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu sebagai calon guru perlu melatih agar menguasai keterampilan tersebut agar nantinya menjadi guru yang profesional yang benar-benar menjalankan tugasnya, sehingga memajukan pendidikan dinegara indonesia semakin meningkat dan tidak tertinggal lagi oleh negara-negara lain. Berdasarkan hasil penelitian sub materi mengadakan variasi pembelajaran dengan rata-rata

penilaian siswa kelas IPA terhadap pembelajaran sejarah di SMA 12 Kabupaten Tebo terdapat 64.88% dengan persentase hasil penelitian yang dimana sudah termasuk dalam kategori “kurang baik”.

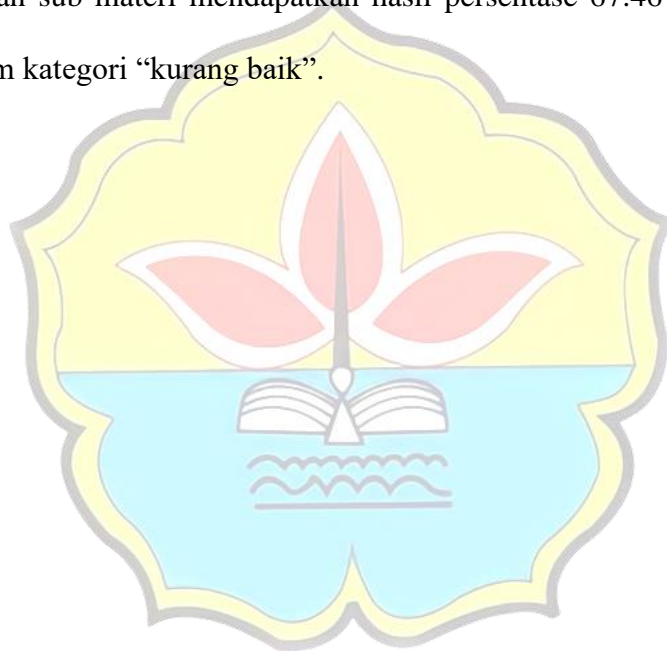
Aspek ketujuh pengajaran kelompok kecil sebagai bagian dari pembelajaran klasikal dalam kelas besar sesuai dengan program pengajaran yang telah dibuat guru yang didalamnya merencanakan pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembagian kelompok diikuti dengan aktivitas belajar siswa dalam kelompok masing-masing dan guru memberikan pelayanan pengajaran kepada setiap kelompok dan bila diperlukan kepada setiap anggota kelompok secara perseorangan dan individual. Menurut Mandandi (2019) Kegiatan pengajaran dalam kelompok kecil dan perseorangan menuntut peran guru sebagai organisator yang mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dan, sebagai salah satu sumber belajar, motivator yang mendorong serta meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran antara sumber belajar dengan siswa, sebagai konselor atau membimbing kegiatan dan pengalaman belajar siswa, sebagai mitra belajar siswa. mengevaluasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merancang, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaranpun tercapai. Selain itu, mengajar bukan sekedar menanamkan, menyampaikan, menghubungkan pengetahuan saja, melainkan menyangkut kegiatan membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru perlu menguasai keterampilan dalam

membimbing diskusi kelompok kecil. Di dalam membimbing diskusi kelompok kecil, guru juga memerlukan persiapan yang matang. Diskusi kelompok kecil itu sendiri merupakan suatu proses yang teratur melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah (Djamarah, 2000:157). Berdasarkan hasil penelitian sub materi “membimbing diskusi kelompok kecil” pembelajaran dengan rata-rata penilaian siswa kelas IPA terhadap pembelajaran sejarah di SMA 12 Kabupaten Tebo terdapat 64.29 % dengan persentase hasil penelitian yang dimana sudah termasuk dalam kategori “kurang baik”.

Pada aspek kedelapan ialah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelolan, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien .pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan”. Menurut Rusydie (2011, hlm. 25-26) “pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan”. Berdasarkan hasil penelitian sub materi “mengelola kelas” pembelajaran dengan rata-rata penilaian siswa kelas IPA terhadap pembelajaran

sejarah di SMA 12 Kabupaten Tebo terdapat 74.11 % dengan persentase hasil penelitian yang dimana sudah termasuk dalam kategori “baik”.

Aspek kesembilan berdasarkan hasil penelitian sub materi “Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan” pembelajaran dengan rata-rata penilaian siswa kelas IPA terhadap pembelajaran sejarah di SMA 12 Kabupaten Tebo terdapat 66.07% dengan persentase hasil penelitian yang dimana sudah termasuk dalam kategori “kurang baik”. Hal ini dapat diartikan berdasarkan hasil persentase rata-rata keseluruhan sub materi mendapatkan hasil persentase 67.46% yang dimana termasuk dalam kategori “kurang baik”.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan oleh penulis sebagai yaitu Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran sejarah termasuk dalam kategori “Kurang Baik” dengan penilaian rata-rata persentase sebesar 67,46%. Rata-rata tersebut diperoleh dari penilaian pada rata-rata di setiap aspeknya yang memperoleh penilaian pada Membuka Pelajaran memperoleh persentase 62,05% kategori kurang baik, penilaian pada Menutup Pelajaran memperoleh persentase 73,21% kategori baik, penilaian pada Menjelaskan Materi memperoleh persentase 72,32% kategori baik, penilaian pada Bertanya memperoleh persentase 65,00% kategori kurang baik, penilaian pada Memberikan Penguatan memperoleh persentase 65,18% kategori kurang baik, penilaian pada Mengadakan Variasi memperoleh persentase 64,88% kategori kurang baik, penilaian pada Membimbing Diskusi Kelompok Kecil memperoleh persentase 64,29% kategori kurang baik, penilaian pada Mengelola Kelas memperoleh persentase 74,11% kategori baik, penilaian pada Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan memperoleh persentase 66,07% kategori kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran sejarah di SMAN 12 Kabupaten Tebo, saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Bagi guru diharapkan lebih meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran sejarah termasuk dalam kategori “Kurang Baik” dengan penilaian rata-rata persentase sebesar 67,46%. Rata-rata tersebut diperoleh dari penilaian pada rata-rata di setiap aspeknya yang memperoleh penilaian pada Membuka Pelajaran, Menutup Pelajaran, Menjelaskan Materi, Bertanya, Memberikan Penguatan, Mengadakan Variasi, Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Mengelola Kelas, Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.
- 2) Bagi mahasiswa calon guru harus memperbanyak referensi terkait dengan pendidikan dan pembelajaran agar menambah pengetahuan dan wawasan yang luas selain yang diperoleh dari kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya

Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara

Gilman. 1991. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Purwati, Eni. 2009. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Aprinta

Sudjono (2001). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raya Gravindi Persada

Sumber lain:

Ang99. 2016. *Pengemasan Materi Pelajaran*. [link]
<https://ang99site.wordpress.com/2016/06/15/pengemasan-materi-embelajaran/>. Diakses 17 Juli 2022.

Admin. 2021. *Kompetensi Kepribadian Guru : Karakteristik dan Indikator Pengukurannya*. [link] <https://www.amongguru.com/kompetensi-kepribadian-guru-karakteristik-dan-indikator-pengukurannya/> diakses 20 Juni 2022.

Jaelani. 2021. *Kesabaran Seorang Guru dalam Mengajar*. [link]
<https://www.kompasiana.com/mjlni932/6007f58fd541df5276140203/kesabaran-seorang-guru-dalam-mengajar>. diakses 15 Juni 2022.

Lubis, Rahmat Fauzi. *Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran*. (artikel dalam <https://media.neliti.com/media/publications/325499-kemampuan-guru-menarik-perhatian-siswa-d-d224dc37.pdf>). diakses 15-6-2022.

Pulutturi, Abi. *Guru yang ramah dan humoris disenangi siswa*. [link]<https://www.kompasiana.com/abipalutturi/55183466a333118007b66392/guru-yang-ramah-dan-humoris-disenangi-siswa> diakses 12-56-2022.

Suhadi. 2008. *Motivasi Belajar: Menghubungkan Materi Pelajaran dengan Keseharian Siswa*. [link]

<https://suhadinet.wordpress.com/2008/09/10/motivasi-belajar%E2%80%94menghubungkan-materi-pelajaran-dengan-keseharian-siswa/>. Diakses 1 Juli 2022.

Ramli. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XII No. 1, Agustus 2011. A. Hasan Saragih, Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol.5 No.1, Juni 2008.



LAMPIRAN







No	Nama	Senin, 6 September 2023										Selasa, 7 September 2023							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ayah																		
2	Amgi Saputra																		
3	Aprian																		
4	Alvin Gunardi																		
5	Ibnu Dian Raftri																		
6	M. Adam																		
7	M. Nurdi																		
8	Siska Klaudia																		
9	Satrio																		
10	Tiara Nurasya																		
11	Tia Sapitri																		
12	Muhammad																		
13	Nur Fauziah																		
14																			
15																			
Paraf Guru																			

